

**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI DALAM PROGRAM
*INTEGRATED PARTICIPATORY DEVELOPMENT AND
MANAGEMENT OF IRRIGATION (IPDMIP)*
(Studi Kasus di Desa Sri Way Langsep Kecamatan Kalirejo
Kabupaten Lampung Tengah)**

(Skripsi)

Oleh

Liels Abdi Tunggal
1514131147



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI DALAM PROGRAM
*INTEGRATED PARTICIPATORY DEVELOPMENT AND
MANAGEMENT OF IRRIGATION (IPDMIP)*
(Studi Kasus di Desa Sri Way Langsep Kecamatan Kalirejo
Kabupaten Lampung Tengah)**

Oleh

LIELS ABDI TUNGGAL

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI DALAM PROGRAM *INTEGRATED PARTICIPATORY DEVELOPMENT AND MANAGEMENT OF IRRIGATION (IPDMIP)* (Studi Kasus di Desa Sri Way Langsep Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)

Oleh

Liels Abdi Tunggal

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis partisipasi anggota kelompok tani dalam IPDMIP dan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota kelompok tani dalam IPDMIP di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan metode sensus dengan responden pada penelitian ini berjumlah 25 petani. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Kalirejo merupakan salah satu kecamatan yang mendapatkan Integrated Partisipatory Development and Management of Irrigation Program (IPDMIP), selain itu kelompok tani di Kecamatan Kalirejo juga aktif sehingga mendapatkan penghargaan kelompok tani unggul di IPDMIP. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2021. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, tabulasi, dan korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam IPDMIP di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah pada tahap perencanaan termasuk dalam kategori sangat berpartisipasi. Partisipasi petani pada tahap pelaksanaan dan pemanfaatan hasil pada penelitian ini termasuk dalam kategori berpartisipasi. Partisipasi petani pada tahap evaluasi termasuk dalam kategori kurang berpartisipasi. Motivasi petani, peran penyuluh pertanian, kepemimpinan ketua kelompok tani berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam IPDMIP di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

Kata kunci: IPDMIP, Partisipasi, Kelompok tani

ABSTRACT

PARTICIPATION OF FARMER GROUP MEMBERS IN INTEGRATED PARTICIPATORY DEVELOPMENT AND MANAGEMENT OF IRRIGATION PROGRAM (IPDMIP) (Case Study in Sri Way Langsep Village, Kalirejo District Central Lampung Regency)

By

Liels Abdi Tunggal

The purpose of this study is to analyze: the participation of farmer group members and the factors related to the participation of farmer group members in IPDMIP in Kalirejo District, Central Lampung Regency. This study uses a survey method with the respondents amounted to 25 farmers. The determination of the location of this research was carried out purposively (deliberately) with the consideration that Kalirejo Sub-district is one of the sub-districts that received the Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program (IPDMIP). Besides, farmer groups in Kalirejo District are also active so that they received an award as the superior farmer group, in the IPDMIP. The research was carried out in November 2021. The data analysis method uses quantitative descriptive analysis, tabulation, and Spearman Rank correlation. Research results showed that the level of participation of farmer group members in IPDMIP in Kalirejo District, Central Lampung Regency at the planning stage is included in the very participating category. The participation of farmers at the implementation stage and the utilization of the results in this study are included in the participating category. The participation of farmers at the evaluation stage is included in the category of less participation. The motivation of farmers, the role of agricultural extension workers, and the leadership of the farmer group leaders are related to the level of participation of farmer group members in IPDMIP Kalirejo District, Central Lampung Regency.

Keywords: *IPDMIP, Participation, Farmer Group*

Judul Skripsi : **PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI
DALAM PROGRAM INTEGRATED
PARTICIPATORY DEVELOPMENT
ANDMANAGEMENT OF IRRIGATION
(IPDMIP) (Studi Kasus di Desa Sri Way
Langsep Kecamatan Kalirejo Kabupaten
Lampung Tengah)**

Nama Mahasiswa : **Tiels Abdi Tunggal**


Nomor Pokok Mahasiswa : **1514131147**

Program Studi : **Agribisnis**

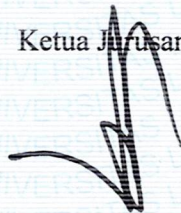
Fakultas : **Pertanian**




Dr. Indah Lestiana, S.P., M.Si.
NIP 198007232005012002


Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.
NIP 198101102008122001

2. Ketua Jurusan

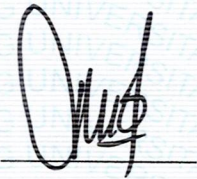


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

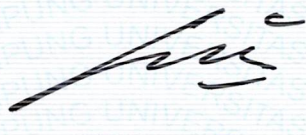
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

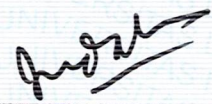
Ketua : **Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.**



Sekretaris : **Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.**



Anggota : **Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.**



2. Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.

NIP. 196110201986031002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Agustus 2022

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI DALAM PROGRAM INTEGRATED PARTICIPATION DEVELOPMENT AND MANAGEMENT OF IRRIGATION (Studi Kasus di Desa Sri Way Langsep Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)”** merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain. Semua hasil yang tertuang dalam skripsi ini telah mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan salinan atau dibuat orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 05 Oktober 2022



Liels Abdi Tunggal
NPM 1514131147

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kampung Sinar Luas, Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah pada Tanggal 21 Juli 1997. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak Sukono, S.P. dan Ibu Elyana. Pendidikan Penulis diawali dari Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi Bangun Rejo tahun 2002 dan diselesaikan pada tahun 2003. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sinar Seputih tahun 2003 hingga kelas 3, kemudian tahun 2006 melanjutkan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Siraman diselesaikan pada tahun 2009. Pada tahun 2009 Penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah (SMPM) 2 Metro yang diselesaikan pada tahun 2012. Kemudian pada tahun 2012 Penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Metro dan diselesaikan pada tahun 2015. Pada tahun 2015 Penulis diterima sebagai mahasiswa S1 Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Selama di bangku kuliah, Penulis aktif sebagai anggota Bidang 3 bidang Minat, Bakat, dan Kreativitas pada Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMASEPERTA) periode 2016/2017. Pada tahun 2016, Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) di Pekon Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Pada tahun 2019, Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Segara Midar, Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan dan melaksanakan Praktik Umum (PU) di Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat tahun 2019.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabbi'l'alamiin, Penulis panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas berkah, rahmat hidayah, dan nikmat-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada Penulis, sehingga Penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program *Integrated Participatory Development and Management of Irrigation (IPDMIP)* (Studi Kasus di Desa Sri Way Langsep Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)”. Banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, nasihat, serta saran-saran yang membangun dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini, karena itu dengan rendah hati Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- 1) Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- 2) Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Universitas Lampung yang telah memberikan saran dan arahan kepada Penulis menjalani perkuliahan.
- 3) Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia memberikan doa, ilmu, arahan, masukan, memotivasi, serta ketulusan dan kesabaran hati kepada Penulis selama perkuliahan hingga selesainya penelitian ini.
- 4) Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia memberikan doa, ilmu, arahan, masukan, memotivasi, serta ketulusan dan kesabaran hati kepada Penulis hingga selesainya penelitian ini.
- 5) Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc selaku Dosen Pembahas yang telah bersedia memberikan doa, arahan, masukan, serta semangat kepada Penulis hingga dalam penyelesaian skripsi.

- 6) Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia memberikan doa, ilmu, arahan, masukan, memotivasi, serta ketulusan dan kesabaran hati kepada Penulis selama perkuliahan hingga selesainya penelitian ini.
- 7) Kedua orang tua tercinta, Bapak Sukono, S.P. dan Ibu Elyana, serta Adikku tersayang Rahma Jannatul yang tiada terhingga selalu memberikan doa dan semangat.
- 8) Sahabatku Fifi Silviana, Nanda Pardani, Indah Murnia, Iqbal Assalafi, dan Saskia Susanti, yang telah bersedia membantu dan memberikan dukungan kepada Penulis selama proses penyelesaian skripsi.
- 9) Seluruh dosen Jurusan Agribisnis yang telah memberikan ilmu, materi, semangat selama Penulis menjalankan perkuliahan.
- 10) Seluruh karyawan dan staf Jurusan Agribisnis yang telah banyak membantu selama Penulis menjadi Mahasiswa di Universitas Lampung.
- 11) Teman seperjuanganku Irfan Permadi, S.T.P, Angga Suseno, S.P., Nulia Handayani, A.Md., Amirudin Ma'ruf, S.P., M. Yogie Haryana, S.P., Aris Setiawan A.Md., Rahmat Widodo, A.Md., Didik Budiarto, A.Md., Asifatul Khoiroh, A.Md., Isti Utami, A.Md., dan Cindy Maya Silfia, S.P., yang telah memberi semangat tanpa henti selama proses penyelesaian skripsi.
- 12) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada Penulis dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam Penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin Ya Rabbal'alaamiin.*

Bandar Lampung, 19 Agustus 2022

Liels Abdi Tunggal

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Landasan Teori.....	6
1. Penyuluhan	6
2. Pengertian Kelompok dan Kelompok Tani	7
3. Pengertian Partisipasi	9
4. Syarat Partisipasi	10
5. Tahapan Partisipasi Anggota.....	10
6. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Anggota Kelompok Tani.....	12
7. Program <i>Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program (IPDMIP)</i>	14
B. Penelitian Terdahulu	16
C. Kerangka Pemikiran.....	18
D. Hipotesis Penelitian	21
III. METODE PENELITIAN	22
A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	22
B. Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, dan Responden Penelitian	26
C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	26
D. Metode Analisis Data.....	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Kecamatan Kalirejo.....	33
1) Letak Geografis	33
2) Keadaan Topografi.....	34
3) Keadaan Penduduk (Demografi).....	34
4) Keadaan Pertanian.....	34
5) Kelembagaan Pertanian.....	35

B.	Gambaran Umum Desa Sri Way Langsep	35
1)	Keadaan Geografis	35
2)	Keadaan Topografi	36
3)	Keadaan Demografi	36
4)	Keadaan Pertanian dan Lembaga Pertanian	36
C.	Gambaran Umum IPDMIP	37
D.	Faktor Internal yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam IPDMIP (X1)	39
1)	Umur Petani (X1.1)	39
2)	Pendidikan Formal Petani (X1.2)	41
3)	Pengalaman Usahatani (X1.3)	42
4)	Pengetahuan Petani tentang IPDMIP (X1.4)	44
5)	Motivasi Petani (X1.5)	45
E.	Faktor Eksternal yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam IPDMIP (X2)	47
1)	Peran Penyuluh (X2.1)	47
2)	Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani (X2.2)	48
3)	Luas Lahan (X2.3)	50
F.	Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam IPDMIP di Kecamatan Kalirejo (Y)	51
1)	Tahap Persiapan	51
2)	Tahap Pelaksanaan	52
3)	Tahap Pemanfaatan Hasil	54
4)	Tahap Evaluasi	55
G.	Analisis Korelasi <i>Rank Spearman</i> pada Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam IPDMIP di Desa Sri Way Langsep	56
1)	Hubungan antara umur petani dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam IPDMIP	57
2)	Hubungan antara pendidikan formal petani dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam IPDMIP	58
3)	Hubungan antara pengalaman usahatani petani dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam IPDMIP	59
4)	Hubungan antara pengetahuan anggota poktan tentang IPDMIP dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam IPDMIP	59
5)	Hubungan antara motivasi petani dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam IPDMIP	60
6)	Hubungan peran penyuluh dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam IPDMIP	61
7)	Hubungan antara kepemimpinan ketua kelompok tani dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam IPDMIP	62
8)	Hubungan antara luas lahan garapan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam IPDMIP	62
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	64
A.	Kesimpulan	64
B.	Saran	65

DAFTAR PUSTAKA 70

LAMPIRAN.....70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kecamatan pelaksana kegiatan IPDMIP di Kabupaten Lampung Tengah	3
2. Program IPDMIP di Kecamatan Kalirejo.....	3
3. Penelitian terdahulu.....	16
4. Subvariabel, definisi operasional, indikator dan kategori (X1).....	23
5. Variabel, definisi operasional indikator dan kategori (X2).....	24
6. Subvariabel, definisi operasional indikator dan kategori (Y)	25
7. Uji validitas variabel X1	29
8. Uji validitas variabel X2.....	30
9. Uji validitas variabel Y	30
10. Uji reliabilitas	31
11. Program IPDMIP di Provinsi Lampung	38
12. Tingkat motivasi petani di Kecamatan Kalirejo.....	45
13. Peran penyuluh pertanian di Kecamatan Kalirejo.....	47
14. Kepemimpinan ketua kelompok tani Subur Makmur 1	49
15. Tingkat partisipasi anggota poktan dalam IPDMIP pada tahap perencanaan	51
16. Tingkat partisipasi anggota poktan dalam IPDMIP pada tahap pelaksanaan	53
17. Tingkat partisipasi anggota poktan dalam IPDMIP pada tahap pemanfaatan hasil.....	54

Tabel	Halaman
18. Tingkat partisipasi anggota poktan dalam IPDMIP pada tahap evaluasi.....	56
19. Analisis korelasi <i>Rank Spearman</i> antara variabel X dan variabel Y.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
- 1. Kerangka pemikiran partisipasi petani dalam <i>Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program</i> (IPDMIP) di Desa Sri Way Langsep Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.....	20
2. Peta wilayah Kecamatan Kalirejo	33

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Tanaman pangan merupakan salah satu subsektor pertanian yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pangan di Indonesia. Subsektor tanaman pangan dapat memberikan sumbangan bagi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan petani, serta memberi sumbangan devisa negara. Keberhasilan tanaman pangan memiliki dampak secara langsung terhadap ketahanan pangan, pertahanan, serta perekonomian nasional (Dirjen Tanaman Pangan, 2012).

Tanaman pangan yang banyak diusahakan oleh masyarakat di Indonesia yaitu komoditas padi (*Oryza sativa L.*). Padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting, karena padi digunakan sebagai makanan pokok bagi sebagian besar penduduk di Indonesia hingga saat ini (Purnamaningsih, 2006).

Provinsi Lampung merupakan provinsi yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian di sektor pertanian salah satunya di subsektor tanaman pangan sebagai petani padi. Kabupaten Lampung Tengah menjadi salah satu kabupaten yang memproduksi padi terbanyak disusul oleh Kabupaten Lampung Timur dan Kabupaten Lampung Selatan. Kabupaten Lampung Tengah memiliki luas panen seluas 98.254,40 ha dengan tingkat produksi tanaman padi di Kabupaten Lampung Tengah sebesar 455.234,05 ton dengan tingkat produktivitas tanaman sebesar 46,33 ku/ha (BPS, 2020).

Kabupaten Lampung Tengah memiliki 28 kecamatan yang dapat dikembangkan menjadi sentra tanaman pangan padi. Berdasarkan data BPS Lampung Tengah (2020), Kecamatan Kalirejo merupakan kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah yang memiliki luas lahan padi 1.669 ha dengan

produksi sebanyak 8.408 ton, dan produktivitas sebesar 50.39 ton/ha. Produksi padi di Kecamatan Kalirejo menduduki urutan ke tiga terendah di Kabupaten Lampung Tengah. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan produksi padi di Kecamatan Kalirejo untuk tercapainya ketahanan pangan.

Membangun sistem ketahanan pangan yang kuat, dibutuhkan prasarana yang efektif dan efisien dari hulu hingga hilir (Depta, 2015). Pemerintah dalam menyikapi hal tersebut, berupaya untuk memenuhi kebutuhan pangan dengan memperkuat pembangunan di sektor pertanian. Salah satu upaya pemerintah yaitu dengan mencanangkan *Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program* (IPDMIP). Program IPDMIP merupakan program pemerintah di bidang irigasi yang bertujuan untuk mencapai keberlanjutan sistem irigasi, baik sistem irigasi kewenangan pusat, kewenangan provinsi maupun kewenangan kabupaten dengan harapan dapat mendukung tercapainya swasembada beras sesuai program Nawacita Pemerintah Indonesia.

Mengatasi berbagai kendala dan meningkatkan produktivitas pertanian, serta mengurangi kemiskinan di pedesaan merupakan dasar pemikiran kegiatan IPDMIP. Berdasarkan pengalaman pembangunan irigasi yang telah dilakukan selama ini, disadari bahwa terdapat faktor- faktor yang menghambat peningkatan produktivitas petani-penggarap di Indonesia. Faktor-faktor tersebut antara lain: 1) Lemahnya kelembagaan petani, air dan irigasi. 2) Pemeliharaan prasarana sistem irigasi yang kurang. 3) Lemahnya penyuluhan pertanian. 4) Terbatasnya akses petani penggarap kepada sumber pembiayaan desa. 5) Kepemilikan lahan yang tidak jelas. 6). Kesenjangan teknologi. 7) Potensi komoditas bernilai tinggi yang terabaikan.

Cakupan wilayah IPDMIP adalah di 74 kabupaten di dalam 16 provinsi di Indonesia periode tahun 2018 – 2023. Kabupaten Lampung Tengah terpilih menjadi salah satu wilayah yang menjadi pelaksana IPDMIP, terdapat 6 kecamatan pelaksana IPDMIP di Kabupaten Lampung Tengah. Kecamatan

pelaksana kegiatan IPDMIP di Kabupaten Lampung Tengah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kecamatan pelaksana kegiatan IPDMIP di Kabupaten Lampung Tengah

Nama Kecamatan	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Bangun Rejo	4.346	23.293	53.59
Kalirejo	1.669	8.408	50.39
Sendang Agung	3.717	18.333	49.32
Padang Ratu	4.854	21.821	44.95
Way Seputih	4.441	19.055	42.90
Anak Tuha	4.133	20.549	49.73
Jumlah	23.160	111.459	291

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura
Kabupaten Lampung Tengah, 2020

Tabel 1 menunjukkan Kecamatan Kalirejo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah yang mendapatkan IPDMIP. Kecamatan Kalirejo memiliki luas lahan sebesar 1.669 ha, produktivitas 8.408 ton dengan produktivitas 50,39 ton/ha. Berdasarkan hal tersebut terdapat tiga Daerah Irigasi (D.I) di wilayah IPDMIP Kecamatan Kalirejo. Daerah IPDMIP di Kecamatan Kalirejo dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Daerah IPDMIP di Kecamatan Kalirejo

Daerah Irigasi (D.I)	Luas Total (km²)	Luas Rehab (km²)
Way Waya Kroi	332	160
Way Waya Srimulyo	449	216
Way Langsep	348	167
Jumlah	1.119	543

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura
Kabupaten Lampung Tengah, 2020

Tabel 2 menunjukkan terdapat tiga daerah IPDMIP di Kecamatan Kalirejo dengan luas total tiga daerah 1.119 km². Program IPDMIP di Kecamatan Kalirejo memiliki tiga daerah irigasi dengan masing-masing daerah irigasi terdapat satu kelompok tani yang mengikuti IPDMIP. Kelompok tani di Kecamatan Kalirejo cukup aktif hingga mendapat penghargaan sebagai kelompok tani unggulan di IPDMIP. Keaktifan kelompok tani di Kecamatan Kalirejo tidak terlepas dari partisipasi anggota kelompok tani di Kecamatan

Kalirejo. Partisipasi anggota atau partisipasi petani merupakan keikutsertaan petani secara individu maupun kelompok dengan sadar dan penuh tanggung jawab dalam bidang pertanian. Partisipasi anggota juga salah satu faktor terpenting dalam melaksanakan berbagai kegiatan atau aktivitas. Partisipasi tersebut berupa partisipasi tahap pembentukan keputusan, partisipasi pada tahap pelaksanaan, partisipasi pada tahap pemanfaatan hasil dan partisipasi pada tahap evaluasi (Tulandi, 2018).

Partisipasi anggota dari kelompok tani sangat dibutuhkan di setiap kegiatan yang dilakukan oleh suatu kelompok tani, agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yakni dapat meningkatkan produksi dalam setiap kegiatan usahatani yang dilakukan. Adanya partisipasi dari anggota kelompok tani dapat dilihat dinamika yang dibentuk dalam suatu kelompok tani tersebut dalam mengikuti kegiatan-kegiatan atau mengikuti program penyuluhan yang dilakukan. Adanya Partisipasi anggota kelompok sangat penting dalam mendukung terlaksananya suatu program yang dilaksanakan kelompok tani. Berdasarkan uraian tersebut, mendorong penelitian untuk melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program *Integrated Participatory Development and Management of Irrigation* (IPDMIP) (Studi Kasus di Desa Sri Way Langsep Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam IPDMIP di Desa Sri Way Langsep Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah?
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota kelompok tani dalam IPDMIP di Desa Way Sri Langsep Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui partisipasi anggota kelompok tani dalam IPDMIP di Desa Sri Way Langsep Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.
2. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota kelompok tani dalam IPDMIP di Desa Sri Way Langsep Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Bahan pertimbangan dan informasi bagi pemerintah pertanian serta instansi terkait dalam pembuatan kebijakan mengenai IPDMIP.
2. Bahan informasi bagi penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani
3. Acuan pedoman dan informasi bagi penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penyuluhan

Penyuluhan adalah suatu sistem pendidikan nonformal yang diberikan kepada masyarakat tani, yang tinggal di pedesaan agar mereka tahu, mau dan mampu mengaplikasikan teknologi baru yang membantu dalam kegiatan usahatani, sehingga meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani dan meningkatkan kesejahteraan petani. Penyuluhan memiliki sifat pendidikan nonformal, kegiatan penyuluhan dapat berlangsung kapan saja, dimana saja, karakteristik pesertanya beragam, tidak memiliki kurikulum yang pasti, tidak adanya sanksi yang jelas, hubungan antara peserta dan penyuluh lebih akrab, tidak adanya tanda kelulusan peserta dan sebagainya (Gitosaputro, Listiana dan Gultom, 2012).

Menurut Departemen Pertanian (2009) mengatakan bahwa penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku usaha dan pelaku utama agar mereka mau, mampu dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, modal, teknologi, maupun sumberdaya lainnya yang dibutuhkan dalam peningkatan produksi, produktivitas, dan peningkatan kesejahteraan petani. Tujuan penyuluhan pertanian adalah merubah perilaku pelaku usaha dan pelaku utama melalui peningkatan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan motivasinya.

Mardikanto (2009), mengatakan penyuluhan merupakan proses penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan perubahan perilaku petani

untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan petani, dan kesejahteraan petani melalui pembangunan pertanian. Sejalan dengan Van Den Ban dan Hawkins (1999) mengatakan bahwa Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Gitosaputro dan Rangga (2020), mengatakan penyuluh pertanian yang efektif adalah dengan menjalin komunikasi yang baik dengan petani di lapangan guna terjalin kerjasama yang baik antara kinerja penyuluh dan petani.

Penyuluhan pertanian lapangan merupakan sarana yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Selain itu, petani mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak saran yang diberikan agen penyuluhan pertanian. Penyuluhan hanya dapat mencapai sasarannya jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kepentingan petani. Tujuan utama kebijakan pembangunan pertanian adalah meningkatkan produksi pangan dalam jumlah yang sama dengan permintaan bahan pangan yang semakin meningkat dengan harga bersaing di pasar dunia. Pembangunan seperti ini harus diwujudkan dan dilayani harus dilakukan dengan cara yang berbeda dari cara yang terdahulu. Oleh karena itu, organisasi penyuluhan pertanian yang efektif sangat penting di dalam situasi tersebut, terutama di negara yang sedang berkembang (Effendi, 2005).

2. Pengertian Kelompok dan Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisasi para petani dalam mengembangkan usahatani. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dengan cara nyata, disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam, dan arisan kerja untuk kegiatan usahatani (Hermanto, 2007). Menurut Soekanto (2002), kelompok merupakan kesatuan atau himpunan manusia yang saling berhubungan. Hubungan ini menimbulkan

hubungan interaksi yang saling mempengaruhi kesadaran untuk saling menolong.

Kelompok menurut Mardikanto (1998), merupakan kesatuan individu sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berinteraksi secara teratur serta intensif hingga terdapat pembagian struktur, tugas, serta norma tertentu. Kelompok mempunyai ciri memiliki kepentingan bersama, tujuan bersama serta pola interaksi yang masing-masing individu memiliki peranannya masing-masing, sedangkan pengertian kelompok menurut Hadi (2017), kelompok merupakan kumpulan orang-orang yang membentuk kesatuan sosial yang melakukan interaksi secara intensif serta mempunyai tujuan bersama. Suatu kelompok agar dapat disebut kelompok sosial, suatu himpunan manusia harus memiliki syarat menurut Soekanto (2002) sebagai berikut : 1). Masing-masing anggota mengerti dan menyadari keanggotaannya dalam kelompok yang berkaitan di ruang lingkungannya. 2). Terdapat interaksi timbal balik antar anggota dalam suatu kelompok. 3). Terdapat beberapa faktor yang dimiliki secara bersama-sama hingga menimbulkan keterkaitan yang erat antar anggota tersebut. 4). Terdapat beberapa faktor yang dimiliki bersama antara lain terdapat kepentingan yang sama, kesamaan nasib, kesamaan tujuan, politik serta ideologi yang sama, dan lain sebagainya. 5). Mempunyai struktur, kaidah dan mempunyai konsep perilaku. 6). Memiliki sistem dan berproses.

Berdasarkan beberapa pengertian kelompok menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian kelompok yaitu suatu himpunan dan kesatuan individu yang berjumlah dua orang bisa lebih dan menimbulkan interaksi, timbal balik dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pengertian kelompok tani menurut Permentan Republik Indonesia Nomor 67 tahun 2016, kelompok tani (Poktan) merupakan sekumpulan petani atau peternak atau pekebun yang dibuat oleh beberapa petani karena terdapat kesamaan kepentingan, kesamaan situasi dan kondisi lingkungan sosial, sumber daya dan ekonomi, kesamaan komoditas usahatani dan keakraban agar dapat meningkatkan serta mengembangkan usaha para anggota kelompok. Kelompok tani berperan sebagai tempat atau wadah bagi para petani yang

memiliki kemauan yang sama dalam suatu daerah yang sama yang terorganisasi dengan musyawarah serta mufakat bersama. Jika dilihat dari pengertian diatas azas kelompok tani yaitu kesamaan kepentingan, kesamaan kawasan dan hamparan usaha, serta musyawarah dan mufakat.

3. Pengertian Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa inggris "*participate*" yang artinya mengikutsertakan, ikut mengambil bagian partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa Wijaya (2004). Tilaar (2009) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya. Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang atau individu dalam situasi kelompok yang mendorong dia untuk berkontribusi terhadap tujuan kelompok dan mempertanggungjawabkan keterlibatannya (Davis dan Keith, 2000).

Partisipasi menurut Mardikanto (2007) merupakan bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara sukarela dan aktif baik karena alasan-alasan dari dalam maupun dari luar mencakup keseluruhan proses yang mencakup : pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, serta pemanfaatan hasil kegiatan yang dicapai. Berdasarkan Widodo (2008) mengungkapkan partisipasi merupakan keterlibatan seseorang baik mental maupun emosi dan mengarahkan orang-orang agar turut mendukung situasi organisasinya, dalam arti mengembangkan inisiatif dan kreativitasnya dalam mencapai sasaran kelompok, agar manusia bertanggung jawab atas kelompoknya. Menurut Perdana (2011) partisipasi merupakan keterlibatan secara aktif seseorang dalam kegiatan tertentu dalam membentuk ide, keterampilan, tenaga, dana, dan partisipasi sosial guna meningkatkan kesejahteraan bersama. Berdasarkan beberapa pengertian partisipasi menurut

para ahli dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang baik fisik, pikiran, dan perasaan yang disumbangkan demi tercapainya tujuan bersama.

4. Syarat Partisipasi

Mardikanto (2007) menjelaskan syarat-syarat partisipasi antara lain:

- 1). Diperlukan banyak waktu sebelum pelaksanaan, partisipasi tidak bakal terjadi dalam keadaan mendadak.
- 2). Biaya partisipasi tidak boleh melebihi nilai-nilai ekonomi dan lainnya.
- 3). Subjek partisipasi harus relevan dengan organisasi partisipasi sesuatu yang akan menarik perhatian partisipan.
- 4). Partisipasi harus mempunyai kemampuan, kecerdasan, dan pengetahuan untuk partisipasi aktif.
- 5). Partisipasi harus mampu berkomunikasi untuk dapat saling tukar informasi atau gagasan.
- 6). Tidak seorangpun dalam organisasi yang terancam oleh bentuk peran serta tersebut.
- 7). Partisipasi untuk memutuskan arah tindakan pada sebuah organisasi hanya dapat menempati lingkungan kebebasan kerja kelompok.

5. Tahapan Partisipasi Anggota

Proses partisipasi masyarakat terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Partisipasi dalam perencanaan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau ditingkat lokal (Mardikanto 2007).

2. Partisipasi dalam pelaksanaan

Partisipasi dalam pelaksanaan ini merupakan tahap lanjutan dari tahap perencanaan. Soedarmanto (2003), menyatakan partisipasi dalam pelaksanaan merupakan wujud ketaatan terhadap keputusan yang telah disepakati. Partisipasi dalam pembangunan dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud tenaga, uang, barang, material ataupun informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan.

3. Partisipasi dalam monitoring dan evaluasi

Pemantauan atau monitoring berasal dari kata latin “memperingatkan”, dipandang sebagai teknis manajemen dengan agen penyuluh yang mengumpulkan data didalamnya sejalan dengan diterapkannya program penyuluhan serta permasalahan yang dihadapi dalam upayanya berada pada jalur yang benar. Soedarmanto (2003), menjelaskan bahwa evaluasi merupakan perwujudan perhatian petani dalam kegiatan yang sedang atau berjalan. Evaluasi berarti seseorang memberikan penilaian terhadap sesuatu hal tertentu sehingga timbul kesimpulan, saran pendapat terhadap hal tersebut.

Menurut Riwu (2007) partisipasi anggota atau petani dapat terjadi pada 4 tahap, di antaranya yaitu :

a) Tahap perencanaan dan pengambilan keputusan

Tahap ini merupakan tahap yang mendasar, karena menyangkut nasib mereka secara keseluruhan. Partisipasi pada tahap perencanaan dan pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti: kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

b) Tahap pelaksanaan

Partisipasi pada tahap ini merupakan kelanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya. Keikutsertaan anggota maupun petani dapat berupa tenaga, uang, barang, material, maupun informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan.

c) Tahap pengambilan manfaat

Partisipasi pada tahap ini mengenai kualitas maupun kuantitas dari pelaksanaan program yang dapat dicapai. Terjadi peningkatan output merupakan salah satu indikator keberhasilan program. Peningkatan dari segi kuantitas dilihat dari besarnya presentase keberhasilan program yang dilaksanakan. Partisipasi dalam menikmati hasil dapat dilihat dari segi: aspek manfaat material, manfaat sosial, dan manfaat pribadi.

d) Tahap evaluasi

Partisipasi tahap evaluasi berkaitan dengan masalah dalam pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan yang ditetapkan atau ada penyimpangan.

Menurut Astuti (2009) partisipasi anggota terbagi menjadi empat jenis, yaitu :

- a) Pengambilan keputusan, yaitu penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kesepakatan dari berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama.
- b) Pelaksanaan, yaitu penggerakan sumber daya dan dana. Dalam pelaksanaan merupakan penentu keberhasilan program yang dilaksanakan.
- c) Pengambilan manfaat, yaitu partisipasi berkaitan dengan kualitas hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai.
- d) Evaluasi, yaitu berkaitan dengan pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan program berjalan.

6. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Anggota Kelompok Tani

Berdasarkan hasil penelitian Mulattyas (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota diantaranya terdapat karakteristik sosial petani, meliputi : umur petani, keaktifan keanggotaan petani, tingkat pendidikan non formal, tingkat pendidikan formal, dan pendapatan petani. Selain itu, terdapat juga lingkungan sosial petani meliputi : kebudayaan, opini publik, pengambilan keputusan dalam keluarga, dan kekuatan lembaga sosial. Lingkungan ekonomi petani meliputi : lembaga perkreditan yang harus menyediakan kredit bagi para petani kecil, produsen dan pengaku sarana produksi/peralatan tani, pedangan serta lembaga pemasaran yang lain, dan pengusaha/industri pengolahan hasil pertanian. Menurut penelitian Purwoko, A., Zulkarnain., dan Ardiyansyah faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota di antaranya terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu : pendidikan formal, tingkat egoisme, motivasi kerja anggota,

persepsi terhadap program. Faktor eksternal meliputi : tekanan dalam kelompok, suasana kelompok, dan komunikasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat banyak dikemukakan oleh beberapa ahli maupun peneliti, diantaranya yaitu menurut Slamet (1993), faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terdiri dari faktor internal (dari dalam diri individu) yang dapat mempengaruhi individu untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Faktor internal ini meliputi : umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan lama menjadi anggota.

Menurut Mohtar dan Chollin (2011), selain pendidikan, jenis kelamin, status sosial-ekonomi juga dapat mempengaruhi keaktifan seseorang dalam berpartisipasi. Menurut Yulianti (2012), beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi yaitu :

a) Pengetahuan dan keahlian

Dasar pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi seluruh lingkungan dari masyarakat tersebut. Hal ini membuat masyarakat memahami ataupun tidak terhadap tahap-tahap dan bentuk partisipasi.

b) Pekerjaan masyarakat

Beberapa orang dengan pekerjaan tertentu akan lebih meluangkan ataupun tidak meluangkan waktunya untuk berpartisipasi pada suatu kegiatan tertentu. Biasanya alasan mendasar pada masyarakat yaitu pertentangan antara komitmen terhadap pekerjaan dengan keinginan berpartisipasi.

c) Tingkat pendidikan dan buta huruf

Faktor ini sangat berpengaruh bagi keinginan dan kemampuan seseorang untuk berpartisipasi serta untuk memahami dan melaksanakan tingkatan dan bentuk partisipasi yang ada.

d) Jenis kelamin

Pandangan masyarakat mempengaruhi keinginan dan kemampuan untuk berpartisipasi antara perempuan dan laki-laki berbeda.

e) Kepercayaan terhadap budaya tertentu

Masyarakat dengan tingkat heterogenitas yang tinggi, terutama dan segi agama dan budaya akan menentukan strategi partisipatif yang digunakan

serta metodologi yang digunakan. Seringkali kepercayaan yang dianut dapat bertentangan dengan konsep-konsep yang ada.

Berdasarkan penelitian Listiana (2018) menunjukkan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi peternak yaitu faktor internal peternak, faktor eksternal peternak dan faktor kemitraan peternak. Hasil penelitian Yani, Pepi dan Argadatta (2013), faktor mempengaruhi tingkat partisipasi terdiri dari faktor internal diantaranya yaitu umur, pendidikan formal, pendidikan nonformal, pengalaman usahatani, keterlibatan anggota dalam kelompok.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota berdasarkan penelitian Sandyatma dan Hariadi (2012) yaitu faktor internal yang meliputi usia, motivasi. Serta faktor eksternal yang meliputi: peranan penyuluh, intensitas menerima sosialisasi kegiatan, kepemimpinan gapoktan, dan kepemimpinan kelompok tani.

7. Program *Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program (IPDMIP)*.

Integreted Participatory Develoment and Management of Irrigation Program (IPDMIP) merupakan program pemerintah dalam bidang irigasi, dan memiliki tujuan yaitu mencapai keberlanjutan sistem irigasi, baik irigasi kewenangan pusat, kewenangan provinsi, dan maupun kewenangan kabupaten. Program ini memprioritaskan rehabilitasi jaringan irigasi air permukaan di daerah lumbung pangan yang belum ditangani oleh kegiatan lain (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2017). Program IPDMIP ini memiliki cakupan wilayah program di 74 kabupaten di dalam 16 provinsi di Indonesia untuk periode tahun 2017-2022. Pelaksanaan program IPDMIP secara efektif dilaksanakan tahun 2017 setelah penandatanganan perjanjian pinjaman ADB No. 3529-INO dan 8327-INO (AIF) antara Direktorat Jendral Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko atas nama Pemerintahan Indonesia dengan Asian Development Bank dan International Fund for Agricultural Development (Aristanto, 2020).

Cakupan program IPDMIP adalah mendukung upaya penguatan kapasitas kelembagaan SDA, pengelolaan irigasi dan kapasitas pemerintah dalam melaksanakan operasi dan pemeliharaan serta pengelolaan sistem irigasi. Upaya ini diharapkan dapat mendukung tercapainya swasembada beras sesuai dengan Program Nawacita Pemerintah Indonesia. Tujuan program ini yaitu untuk mencapai keberlanjutan sistem irigasi, baik irigasi kewenangan pusat, kewenangan provinsi dan kewenangan kabupaten (Imam, 2019). Program IPDMIP memiliki empat keluaran sesuai dengan rencana program nasional, sebagai berikut;

- 1) Menguatkan sistem dan kapasitas kelembagaan irigasi pertanian yang berkelanjutan.
- 2) Membaikkan operasional, pemeliharaan dan pengolahan sistem irigasi.
- 3) Membaikkannya Infrastruktur Irigasi. dan
- 4) Meningkatkan pendapatan irigasi pertanian. Melalui keluaran-keluaran tersebut, Program IPDMIP diharapkan dapat memberikan dampak terhadap keberlanjutan dan peningkatan produksi pertanian beririgasi di 74 kabupaten atau kota (Imam, 2019).

Integreted Participatory Develoment and Management of Irrigation Program (IPDMIP) salah satunya diwujudkan untuk meningkatkan kemampuan pengelola irigasi dalam melaksanakan pengelolaan irigasi secara efektif, efisien, dan berkelanjutan dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggara sistem irigasi. Peningkatan kemampuan kelembagaan dilaksanakan melalui proses pemberdayaan. Pendampingan berupa pembinaan atau biasa disebut Sekolah Lapang (SL) dan pelatihan atau biasa disebut Laboratorium Lapang (LL) dilaksanakan oleh Kelompok Pendamping Lapang (KPL), yang terdiri dari para petugas teknis irigasi, pertanian, dan para penyuluh yang berada pada lingkungan tugas masing-masin UPTD maupun kecamatan dan desa. Pendampingan awalnya ditujukan kepada Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), namun setelah memperhatikan perkembangan kebutuhan di lapangan, maka pendampingan saat ini diperlukan pula dilakukan kepada kelompok tani (poktan). Kegiatan

pendampingan dilakukan kepada kelompok tani yang paling membutuhkan pendampingan, seperti kelompok tani yang berada di daerah hilir irigasi. Setiap Daerah Irigasi (D.I) diadakan satu kelas SL dimana setiap kelas diikuti oleh satu kelompok tani yang berjumlah 25 peserta dan kegiatan LL dilaksanakan di lahan sawah seluas 1 ha.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk dapat melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu mengenai partisipasi petani menjadi salah satu literatur acuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu pada penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Yama, I. M. T., S. Gitosaputra, dan T. Hasanuddin (2018)	Partisipasi Petani Padi dalam Pelaksanaan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah	Analisis deskriptif dan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani pada program termasuk pada kategori sedang, dan terdapat hubungan yang nyata antara pengetahuan terhadap Program P2BN dan dukungan sosial dengan partisipasi petani. Sedangkan luas lahan garapan, tingkat pendapatan dan fasilitas yang diterima petani tidak berpengaruh nyata dengan tingkat partisipasi petani.
2	Prima (2012)	Partisipasi Petani Dalam Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani) Di Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik survey	Penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi petani pada tahap perencanaan tergolong dalam kategori rendah. Partisipasi petani pada tahap pelaksanaan dan pemanfaatan hasil, dan partisipasi total petani tergolong sedang. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan nonformal, keaktifan keanggotaan, dan lingkungan sosial petani dengan partisipasi pada tahap pemanfaatan. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan formal, pendapatan dan lingkungan ekonomi petani

Tabel 3. Lanjutan

No.	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3.	Ahmad (2018)	Hubungan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok dan Dinamika Kelompok Tani serta Peningkatan Produksi Padi di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan	Metode penelitian yang digunakan adalah metode <i>survey</i> dengan metode analisis deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam kategori tinggi, dinamika kelompok dalam kategori kurang dinamis, dan peningkatan produksi termasuk dalam kategori sedang. Ada hubungan nyata antara tingkat partisipasi anggota kelompok tani dan dinamika kelompok tani, tingkat partisipasi dengan peningkatan produksi serta dinamika kelompok dengan peningkatan produksi.
4.	Triana, R. S (2017)	Partisipasi Petani dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UP2PJK) di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah	Metode deskriptif dan kuantitatif	Hasil penelitian yang didapat adalah : (1) tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK berada pada klasifikasi tinggi. (2) faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK adalah tingkat pengetahuan tentang program, frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan, tingkat motivasi petani, dan tingkat kekosmopolitan. (3) terdapat perbedaan produktivitas usahatani padi sawah setelah mengikuti program Upsus peningkatan produksi padi sawah UP2PJK
5.	Ramadhani, O (2020)	Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	Deskriptif kualitatif dan uji korelasi rank spearman	Sebagian besar partisipasi anggota kelompok tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan tergolong tinggi. Tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam perencanaan kegiatan sebagian besar tergolong sedang, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan sebagian besar tergolong tinggi, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan tergolong tinggi, dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan tergolong sedang.

Tabel 3. Lanjutan

No.	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
6.	Antika, A. Y., D. Nikmatullah ., dan R. T. Prayitno (2017)	Tingkat Partisipasi Anggota P3A dalam Program Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) di Kelurahan Fajar Esuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu	Analisis deskriptif dan uji korelasi rank spearman	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam program PJI di Kelurahan Fajar Esuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu adalah Intensitas Komunikasi. Sedangkan faktor lainnya seperti umur, tingkat pendidikan formal, tingkat pengetahuan tentang program PJI dan tingkat harapan terhadap manfaat program tidak berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam program PJI.
7	Aprilia,C., I. Listiana., dan R. Prayitno (2020)	Partisipasi Petani Pada Area Demonstrasi Budidaya Tanaman Sehat Padi Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu	Analisis deskriptif dan uji korelasi rank spearman	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani berada pada kategori cukup baik atau sedang. Faktor yang berhubungan dengan partisipasi tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga.

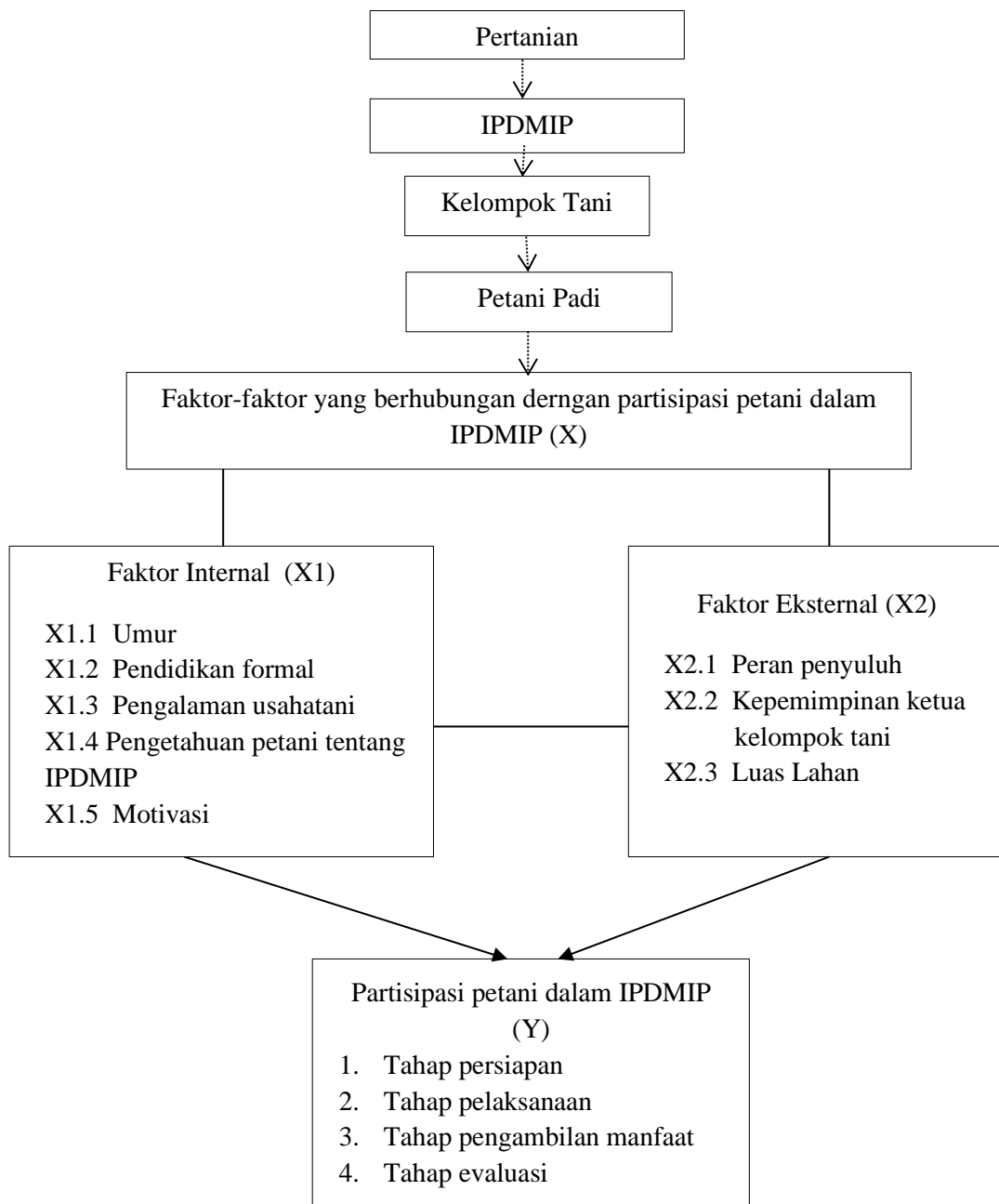
C. Kerangka Pemikiran

Komoditas utama pertanian yang sangat potensial di Indonesia adalah komoditas padi. Para petani dan keluarganya sangat menggantungkan hidupnya dari usahatani padi. Pemerintah membentuk lembaga pertanian agar memudahkan dalam melakukan pembinaan kepada para petani padi di Indonesia. Lembaga pertanian tersebut yaitu kelompok tani. Kelompok tani memiliki fungsi dan peran untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi dan pendapatan usahatani padi. Demi membangun sistem ketahanan pangan yang kuat, dibutuhkan prasarana yang efektif dan efisien dari hulu hingga hilir. Salah satu upaya pemerintah yaitu dengan mencanangkan *Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program (IPDMIP)*. Program ini membutuhkan partisipasi anggota kelompok tani untuk mencapai tujuannya. Partisipasi anggota kelompok tani (Y) pada penelitian ini mengacu pada partisipasi anggota

menurut Astuti (2009) yaitu partisipasi pada tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat, dan tahap evaluasi.

Partisipasi anggota Menurut Mohtar dan Chollin (2011), dapat dipengaruhi oleh pendidikan, jenis kelamin, status sosial-ekonomi dan keaktifan seseorang dalam berpartisipasi. Menurut Yulianti (2012), beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi yaitu pengetahuan dan keahlian, pekerjaan masyarakat, tingkat pendidikan dan buta huruf, jenis kelamin, dan kepercayaan terhadap budaya tertentu. Berdasarkan hasil penelitian Mulattyas (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota diantaranya terdapat karakteristik sosial petani, meliputi : umur petani, keaktifan keanggotaan petani, tingkat pendidikan non formal, tingkat pendidikan formal, dan pendapatan petani. Berdasarkan hasil penelitian Yani, Pepi dan Argadatta (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi terdiri dari faktor internal diantaranya yaitu umur, pendidikan formal, pendidikan nonformal, pengalaman usahatani, keterlibatan anggota dalam kelompok. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota berdasarkan penelitian Sandyatma dan Hariadi (2012) yaitu faktor internal yang meliputi usia dan motivasi. Serta faktor eksternal yang meliputi: peranan penyuluh, intensitas menerima sosialisasi kegiatan, kepemimpinan gapoktan, dan kepemimpinan kelompok tani

Berdasarkan hal di atas didapat faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota kelompok tani yaitu faktor internal (X1) yang meliputi umur (X1.1), pendidikan formal (X1.2), pengetahuan program IPDMIP (X1.3), pengalaman berusahatani (X1.4) dan motivasi (X1.5). Selain itu terdapat faktor eksternal (X2) yang meliputi peranan penyuluh (X2.1), kepemimpinan ketua kelompok tani (X2.2), luas lahan (X2.3). Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Keterangan :

—————> : diuji secara statistik

- - - - -> : tidak diuji

Gambar 1. Kerangka pemikiran partisipasi anggota kelompok tani dalam Program *Integrated Participatory Development and Management of Irrigation (IPDMIP)* (Studi kasus di Desa Sri Way Langsep Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara umur dan partisipasi anggota kelompok tani dalam IPDMIP di Desa Sri Way Langsep Kecamatan Kalirejo.
2. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan formal dan partisipasi anggota kelompok tani dalam IPDMIP di Desa Sri Way Langsep Kecamatan Kalirejo.
3. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara pengetahuan petani tentang IPDMIP dan partisipasi anggota kelompok tani dalam IPDMIP di Desa Sri Way Langsep Kecamatan Kalirejo.
4. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara pengalaman berusahatani dan partisipasi anggota kelompok tani dalam IPDMIP di Desa Sri Way Langsep Kecamatan Kalirejo.
5. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara motivasi dan partisipasi anggota kelompok tani dalam IPDMIP di Desa Sri Way Langsep Kecamatan Kalirejo.
6. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara peran penyuluh dan partisipasi anggota kelompok tani dalam IPDMIP di Desa Sri Way Langsep Kecamatan Kalirejo.
7. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara kepemimpinan ketua kelompok tani dan partisipasi anggota kelompok tani dalam IPDMIP di Desa Sri Way Langsep Kecamatan Kalirejo.
8. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara luas lahan dan partisipasi anggota kelompok tani dalam IPDMIP di Desa Sri Way Langsep Kecamatan Kalirejo.

III. METODE PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Partisipasi dalam penelitian ini merupakan keikutsertaan anggota kelompok tani padi dalam *Integrated Partisipatory Development and Management of Irrigation Program* (IPDMIP) guna untuk membentuk pola pertanian yang lebih baik. Definisi operasional ini mencakup variabel X, dan Y. Variabel X merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota kelompok tani padi dalam *Integrated Partisipatory Development and Management of Irrigation Program* (IPDMIP). Variabel Y merupakan partisipasi anggota kelompok tani padi dalam *Integrated Partisipatory Development and Management of Irrigation Program* (IPDMIP).

1. Variabel X

Variabel X mencakup faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani padi dalam *Integrated Partisipatory Development and Management of Irrigation Program* (IPDMIP). Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani terdapat faktor internal (X1) dan faktor eksternal (X2).

a. Faktor internal (X1)

Faktor internal merupakan faktor yang mendorong individu untuk berpartisipasi dari dalam diri individu. Faktor internal meliputi umur, pendidikan formal, pengetahuan program IPDMIP, pengalaman berusahatani, dan motivasi.

Tabel 4. Subvariabel, definisi operasional, indikator, kategori (X1)

Sub Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Kategori
Umur (X1.1)	Lamanya responden hidup sejak dilahirkan sampai penelitian dilakukan	Tahun	1=Sangat rendah 2=Rendah 3=Tinggi 4=Sangat tinggi
Pendidikan formal (X1.2)	Lamanya responden menempuh pendidikan Tingkat di bangku sekolah	Tahun	1=Sangat rendah 2=Rendah 3=Tinggi 4=Sangat tinggi
Pengalaman berusahatani (X1.3)	Lamanya petani menekuni kegiatan usahatani padi	Tahun	1=Sangat rendah 2=Rendah 3=Tinggi 4=Sangat tinggi
Pengetahuan IPDMIP (X1.4)	Segala sesuatu yang anggota kelompok tani mengerti mengenai IPDMIP	Kemampuan responden menjelaskan: 1. Pengertian IPDMIP 2. Tujuan IPDMIP 3. Kegiatan IPDMIP 4. Manfaat IPDMIP	1=Sangat rendah 2=Rendah 3=Tinggi 4=Sangat tinggi
Motivasi (X1.5)	Dorongan dari dalam diri petani yang menggerakannya untuk berpartisipasi	1. Kebutuhan ekonomi 2. Kebutuhan sosial	1=Sangat rendah 2=Rendah 3=Tinggi 4=Sangat tinggi

b. Faktor Eksternal (X2)

Faktor eksternal merupakan faktor yang mendorong individu untuk berpartisipasi yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal meliputi peran penyuluh, kepemimpinan ketua kelompok, dan luas lahan

Tabel 5. Subvariabel, definisi operasional, indikator, kategori (X2)

Sub variabel	Definisi Operasional	Indikator	Kategori
Peran penyuluh (X2.1)	Suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan petani dari seorang penyuluh	Penilaian petani terhadap: 1. Penyuluh sebagai fasilitator 2. Penyuluh sebagai komunikator 3. Penyuluh sebagai edukator 4. Penyuluh sebagai organisator 5. Penyuluh sebagai motivator 6. Penyuluh sebagai inisiator	1=Sangat rendah 2=Rendah 3=Tinggi 4=Sangat tinggi
Kepemimpinan ketua kelompok tani (X2.2)	Sesuatu yang melekat pada diri ketua kelompok tani yang berupa sifat tertentu yang dapat mempengaruhi anggotanya.	Penilaian petani terhadap: 1. Sifat pemimpin 2. Perilaku pemimpin 3. Keterampilan pemimpin	1=Sangat rendah 2=Rendah 3=Tinggi 4=Sangat tinggi
Luas lahan (X2.3)	Luas lahan yang digarap oleh petani untuk berusahatani padi	Hektar	1=Sangat rendah 2=Rendah 3=Tinggi 4=Sangat tinggi

c. Variabel Y

Variabel Y mencakup partisipasi petani padi dalam *Integrated Partisipatory Development and Management of Irrigation Program* (IPDMIP). Partisipasi dalam penelitian ini merupakan keikutsertaan petani dalam *Integrated Partisipatory Development and Management of Irrigation Program* (IPDMIP) untuk membentuk pola pertanian yang lebih baik. Variabel ini dapat diukur dengan memperhatikan indikator tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan hasil, dan tahap evaluasi.

Tabel 6. Indikator, definisi operasional, subindikator, ketegori (Y)

Indikator	Definisi Operasional	Sub Indikator	Kategori
Tahap persiapan	Keikutsertaan anggota dalam memberikan sumbangan pemikiran dan tenaga, waktu dalam penyusunan perencanaan program IPDMIP	Keikutsertaan petani dalam agenda rembuk tani	1=Sangat rendah 2=Rendah 3=Tinggi 4=Sangat tinggi
Tahap pelaksanaan	Penggerakan sumber daya dan dana yang merupakan penentu keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan	1. Keikutsertaan petani dalam (Sekolah Lapang) 2. Keikutsertaan petani dalam Laboratorium Lapang (LL)	1=Sangat rendah 2=Rendah 3=Tinggi 4=Sangat tinggi
Tahap pemanfaatan hasil	Output yang dapat dirasakan oleh petani dari program IPDMIP	1. Keikutsertaan petani dalam pemanfaatan irigari 2. Penerapan hasil SL/LL	1=Sangat rendah 2=Rendah 3=Tinggi 4=Sangat tinggi
Tahap evaluasi	Penilaian pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh	Keikutsertaan petani dalam monitoring dan evaluasi IPDMIP	1=Sangat rendah 2=Rendah 3=Tinggi 4=Sangat tinggi

Penelitian ini menggunakan teknik skoring dengan skor paling rendah satu dan paling tinggi empat yang kemudian dianalisis menggunakan uji *Rank Spearman* dengan alat bantu SPSS 22. Data penelitian yang didapatkan berupa data rasio dan ordinal. Data yang didapatkan di lapangan diklasifikasikan dengan rumus *Strurges* yaitu dengan rumus :

$$Z = \frac{X - Y}{K}$$

Keterangan:

Z = lebar selang kelas/kategori

X = nilai skor tertinggi

Y = nilai skor terendah

K = banyaknya kelas kategori

B. Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, dan Responden Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sri Way Langsep Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa di Desa Sri Way Langsep Kecamatan Kalirejo merupakan salah satu desa yang mendapatkan *Integrated Partisipatory Development and Management of Irrigation Program* (IPDMIP), selain itu kelompok tani di Desa Sri Way Langsep Kecamatan Kalirejo juga aktif sehingga mendapatkan penghargaan kelompok tani unggul di IPDMIP. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2021. Populasi pada penelitian ini berjumlah 25 orang petani yang ada di Kelompok tani Subur Makmur 1 Desa Sri Way Langsep. Penelitian ini merupakan jenis penelitian sensus dimana seluruh populasi dijadikan sampel pada penelitian. Berdasarkan hal tersebut jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 25 petani di Desa Sri Way Langsep.

C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data primer dalam hal ini diperoleh dari hasil wawancara langsung dan kuesioner yang disebarkan kepada responden petani padi yang ada di Desa Sri Way Langsep Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yaitu dengan melihat berbagai studi literatur, buku-buku referensi, data-data spesifik, gambaran kondisi, dan dokumen pendukung lainnya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2011), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang tidak bisa diharapkan dari responden.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam IPDMIP. Tujuan kedua dijawab dengan metode analisis korelasi *Rank Spearman* untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam IPDMIP. Pengukuran koefisien hubungan dalam penelitian ini yaitu digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang nyata antara beberapa faktor yang diduga memiliki hubungan terhadap tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam IPDMIP. Pengujian ini menggunakan statistik non parametrik *Rank Spearman* menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Sosial Sciences*) versi 22.00. Pengukuran koefisien *Rank Spearman* (Siegel, 1986) terdapat rumus:

$$rs = \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n^3 - n}$$

Keterangan:

rs = Koefisien korelasi

di = Perbedaan pasangan setiap peringkat

n = Jumlah sampel

Alasan peneliti menggunakan rumus ini adalah berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang nyata antara variabel X dengan variabel Y. Hal ini selaras dengan fungsi rumus *Rank Spearman* yang dapat mengukur hubungan dua variabel dengan paling minimal digunakan dua skala data ordinal yang berurutan.

Apabila terdapat rank kembar dalam setiap variabel maka dibutuhkan faktor koreksi T (Siegel, 1986) menggunakan rumus:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^2}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_x$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_y$$

$$\sum T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

t = Banyak observasi yang berangka sama pada suatu peringkat tertentu.

T = Faktor koreksi

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat variabel independen yang dikoreksi

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat variabel dependen yang dikoreksi

$\sum T_x$ Jumlah faktor koreksi variabel independen

$\sum T_y$ = Jumlah faktor koreksi variabel dependen

Setelah dilakukan perhitungan dilakukan uji nyata, pengujian dikerjakan melalui perbandingan hasil perhitungan koefisien korelasi (r_s) sesuaikan nilai r_s pada Tabel P. Dengan pedoman pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

1. Jika r_s hitung < r_s tabel pada α 0,05, maka terima H_0 . Yang artinya tidak terdapat hubungan yang nyata antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X).
2. Jika r_s hitung \geq r_s tabel pada α 0,05 maka tolak H_0 . Yang artinya terdapat hubungan yang nyata antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X).

E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan kepada 20 petani padi yang tergabung dalam kelompok tani Sido Tentrem 1

Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah dengan pertimbangan responden memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang akan diteliti yaitu petani padi tergabung dalam kelompok tani dan mendapatkan program IPDMIP.

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji untuk mengetahui kevalidan atau keakuratan suatu data dari kuesioner. Uji validitas perlu dilakukan karena untuk mengetahui apakah item pertanyaan yang digunakan mampu mengukur apa yang ingin diukur. Kuesioner valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Nilai uji validitas dalam penelitian ini didapat melalui r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan kuesioner tersebut valid.

Hasil uji validitas faktor internal (X_1) dapat dilihat pada Tabel 7, faktor eksternal (X_2) dapat dilihat pada Tabel 8, dan variabel Y dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 7. Hasil uji validitas faktor internal (X_1)

Butir Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Pengetahuan anggota tentang IPDMIP			
1	0,495	0,444	Valid
2	0,742	0,444	Valid
3	0,720	0,444	Valid
4	0,787	0,444	Valid
Motivasi petani			
1	0,457	0,444	Valid
2	0,814	0,444	Valid
3	0,637	0,444	Valid
4	0,672	0,444	Valid

Tabel 8. Hasil uji validitas faktor eksternal (X_2)

Butir Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Peran penyuluh			
1	0,493	0,444	Valid
2	0,476	0,444	Valid
3	0,837	0,444	Valid
4	0,537	0,444	Valid
5	0,786	0,444	Valid
6	0,625	0,444	Valid
7	0,546	0,444	Valid
8	0,505	0,444	Valid
9	0,705	0,444	Valid
10	0,573	0,444	Valid
11	0,590	0,444	Valid
12	0,449	0,444	Valid
13	0,653	0,444	Valid
14	0,807	0,444	Valid
Kepemimpinan ketua poktan			
1	0,626	0,444	Valid
2	0,718	0,444	Valid
3	0,563	0,444	Valid
4	0,777	0,444	Valid
5	0,708	0,444	Valid
6	0,742	0,444	Valid
7	0,533	0,444	Valid
8	0,711	0,444	Valid

Tabel 9. Hasil uji validitas variable Y1

Butir Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Tahap perencanaan			
1	0,785	0,444	Valid
2	0,916	0,444	Valid
3	0,739	0,444	Valid
4	0,516	0,444	Valid
Tahap pelaksanaan			
1	0,830	0,444	Valid
2	0,711	0,444	Valid
3	0,722	0,444	Valid
4	0,951	0,444	Valid
5	0,540	0,444	Valid
6	0,711	0,444	Valid
7	0,880	0,444	Valid

Tabel 9. Lanjutan

Butir Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Tahap pemanfaatan hasil			
1	0,827	0,444	Valid
2	0,860	0,444	Valid
3	0,802	0,444	Valid
4	0,836	0,444	Valid
5	0,747	0,444	Valid
Tahap evaluasi			
1	0,970	0,444	Valid
2	0,600	0,444	Valid
3	0,539	0,444	Valid
4	0,797	0,444	Valid

Hasil validitas dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, diketahui r_{tabel} dengan jumlah responden sebanyak 20 petani dengan alpha 0,05 adalah 0,444.

Berdasarkan hal semua pertanyaan dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi dari instrumen yang diukur. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari kuesioner dalam penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Nilai r_{11}	Nilai r_{table}	Keterangan
Pengetahuan petani	0,643	0,444	Reliabel
Motivasi petani	0,551	0,444	Reliabel
Peran penyuluh	0,864	0,444	Reliabel
Kepemimpinan ketua poktan	0,848	0,444	Reliabel
Tahap persiapan	0,703	0,444	Reliabel
Tahap pelaksanaan	0,909	0,444	Reliabel
Tahap pemanfaatan hasil	0,862	0,444	Reliabel
Tahap evaluasi	0,662	0,444	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa instrumen penelitian untuk variabel semuanya reliabel karena masing-masing nilai r_{11} (koefisien korelasi internal seluruh item) $> 0,444$. Instrumen yang reliabilitas dapat digunakan berulang-ulang kali mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, sehingga instrumen yang reliabel merupakan persyaratan instrumen layak digunakan untuk instrumen penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai partisipasi anggota kelompok tani dalam IPDMIP, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam IPDMIP di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah pada tahap persiapan termasuk dalam kategori sangat berpartisipasi, petani mengikuti kegiatan rembuk tani secara aktif. Partisipasi petani pada tahap pelaksanaan dan pemanfaatan hasil pada penelitian ini termasuk dalam kategori berpartisipasi, petani telah mengikuti kegiatan Sekolah Lapang (SL), mengikuti kegiatan Laboratorium Lapang (LL), petani juga memanfaatkan saluran irigasi dengan baik, namun pada tahap ini perlu ditingkatkan menjadi sangat berpartisipasi jika petani aktif dalam berdiskusi dan lebih memanfaatkan saluran irigasi dengan lebih baik lagi. Partisipasi petani pada tahap evaluasi termasuk dalam kategori kurang berpartisipasi. Petani tidak mengikuti kegiatan evaluasi program, hal ini perlu ditingkatkan menjadi sangat berpartisipasi jika, petani ikut mengevaluasi kegiatan dalam IPDMIP.
2. Motivasi petani, peran penyuluh pertanian, kepemimpinan ketua kelompok tani berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam IPDMIP, sedangkan umur petani, tingkat pendidikan formal, pengalaman usahatani, tingkat pengetahuan program, dan luas lahan tidak berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam IPDMIP di Desa Sri Way Langsep Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai partisipasi anggota kelompok tani dalam IPDMIP, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Bagi petani, disarankan untuk lebih terbuka menerima inovasi maupun informasi, serta meningkatkan motivasinya dalam mengikuti program IPDMIP agar tingkat partisipasi petani meningkat.
2. Bagi penyuluh, disarankan agar memaksimalkan peran penyuluhan agar petani mendapatkan manfaat secara optimal dari adanya program IPDMIP.
3. Bagi peneliti lain, disarankan untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam IPDMIP di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, A. Y., D. Nikmatullah., R. T. Prayitno. 2017). Tingkat Partisipasi Anggota P3A dalam Program Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) di Kelurahan Fajar Esuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* . 4 (1)
- Aprilia,C., I. Listiana., dan R. Prayitno (2020) Partisipasi Petani Pada Area Demonstrasi Budidaya Tanaman Sehat Padi Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Poltekba*. (4).
- Arimbawa, P dan Widanta A. 2017. Pengaruh Luas Lahan. Teknologi dan Penelitian Terhadap Pendapatan Petani Padi dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Universitas Udayana. 6 (8) : 1603-1604.
- Aristanto, Eko. 2020. Capaian Konsultan Pendukung dalam Pelaksanaan Program Integrated Participatory Development and Management of Irrigation program (IPDMIP) di Kabupaten Pandegelang dan Kabupaten Serang . *Buletin Pembangunan Daerah* . 1 (1) :1-5
- Astuti. 2009. *Desentralisasi dan Partisipasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. 2019. Kalirejo dalam Angka. BPS Lampung Tengah. Lampung.
- _____. 2020. *Lampung Tengah Dalam Angka*. BPS. Lampung Tengah.
- _____. 2020. *Lampung Dalam Angka*. BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Davis and Kaith. 2000. *Perilaku dalam Organisasi, Jilid 1*. Erlangga. Jakarta
- Departemen Pertanian. 2015. *Rencana Strategis 2015-2019 Peraturan Menteri Pertanian*. Jakarta.
- _____. 2009. *Pedoman Kerja Penyuluh Pertanian*. Deptan. Jakarta.

- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Lampung Tengah. 2020. *Data Program IPDMIP*. Lampung Tengah. Lampung.
- Dirjen Tanaman Pangan. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, dan Mutu Tanaman Pangan Untuk Mencapai Swasembada Pangan dan Swasembada Berkelanjutan*. Dirjen Tanaman Pangan Kementerian Pertanian. Jakarta
- Effendi, I. 2005. *Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*. Universitas Lampung. Lampung. Lampung.
- Furqon, A. 2018. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada BUMDes Desa Rombasan Sumenep. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Makro*. 3 (1).
- Gitosaputro, S. I. Listiana, dan D.T. Gultom. 2012. *Dasar-dasar Penyuluhan dan Komunikasi*. Anugerah Utama Raha Raja (AURA). Bandar Lampung.
- Gitosaputro, S dan K.K, Rangga. 2015. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. Konsep Teori dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hadi, S. 2017. *Dinamika Kelompok*. UM Jember Press. Jember.
- Hartono dan Aziz A. 1990. *Ilmu Sosial Dasar*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hermanto. 2007. Rancangan Kelembagaan Tani dalam Implementasi Prima Tani di Sumatera Selatan. *Analisis Kebijakan Pertanian Vol.5(2)*, Juni 2007 : 110-125. Pusat Analisis Sosek dan Kebijakan Pertanian, Bogor
- Imam, S. 2019. *Pedoman Pelaksanaan Program IPDMIP*. Sekretariat NPMU IPDMIP. Jakarta.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2013. *Pemberdayaan Kelompok Tani dan Gapoktan*. Kementan RI. Jakarta
- _____. 2016. *Pemberdayaan Kelompok Tani dan Gapoktan*. Kementan RI. Jakarta
- Mantra, I. B. 2004. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Mardikanto. 2007. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- _____. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UNS Press. Surakarta.

- _____. 1998. *Peranan Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Maryani Y., S. Gitosaputro., D. Nikmatullah. 2021. Patisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Pekon Parada Huga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- Mohtar dan Collin. 2011. *Perbandingan Sistem Politik*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Mulattyas, P. R. 2012. Partisipasi Petani dalam Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani) di Desa Candi Kecamatan Bandung Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Perdana, D. A. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam pembangunan hutan rakyat di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunung Kidul. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Gajdah Mada. Yogyakarta.
- Purnamaningsih. 2006. Induksi Kalus dan Optimalisasi Regenerasi Empat Varietas Padi Melalui Kultur In Vitro. *Jurnal Agrobiogen*. 2 (2) : 74-80
- Purwoko, A., Zulkarnain., Ardiyansyah. Hubungan Faktor-Faktor Internal dan Eksternal dengan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Petani Pemakai Air (KP2A).
- Rizki, H. A., S. Gitosaputro, dan S. Silviyanti. 2019. Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai (UPSUS PAJALE) di Kecamatan Metro Barat Kota Metro. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 7 (1)
- Riwu, J. 2007. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Sandyatma Y., Hariadi . 2012. Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam menunjang Efektivitas Gapoktan pada kegiatan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat di Kabupaten Bogor. *Kawistara*. 1-14
- Siegel S. 1986. *Statistik Non-Parametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Slamet, Y. 1993. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. UNS Press. Surakarta.
- Soedarmanto. 2003. *Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian*. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang
- Soekanto, S. 2002. *Sosiologi suatu pengantar*. Rajawali persada. Jakarta.

- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian*. CV Alfa Beta. Bandung
- Sunarti. 2003. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan Secara Berkelompok. *Jurnal Tata Loka*. 5 (1)
- Tilaar, H. A. R. 2009. *Kekuasaan dan Pendidikan: Kajian Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Rinika Cipta. Jakarta
- Tulandi, C. K. 2018. Partisipasi Anggota pada Kegiatan Kelompok Tani Mitra Jaya di Desa Mundung Kecamatan Tombatu Timur. *Agri-SosioEkonomi*. 14 (3) : 287-296.
- Van den Ban, A. W. dan Hawkins, H.S. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Penerjemah; Herdiasti, A.D. Kanisius. Yogyakarta:
- Viantimala, B., I. Listiana., H. Yanfika., A. Mutolib., I. Effendi., 2020. Kinerja Penyuluh dan Partisipasi dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*. Vol. 4 (1): 9-16.
- Widodo, S. 2008. *Partisipasi Pemberdayaan dan Pembangunan*.
- Widyanti, E., S. Gitosaputro., H. Yanfika. 2015. Kebutuhan Partisipasi Masyarakat dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PTPN VII unit usaha Rejosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIAA*. 3 (2) :195-202.
- Wijaya W. 2004. *Kamus Lengkap Indonesia*. Bintang Jaya. Semarang
- Yani, D. E., P. R. Pertiwi., A. Sigit. 2013. Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Menganalisis Data Keadaan pada Usahatani Sayuran. *Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi*. 1(14) :62-72
- Yulianti Y. 2012. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) di Kelurahan Marunda Jakarta Utara. *Tesis*. Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro. Semarang.